

PERBAIKAN PEMBELAJARAN PROGRAM RENCANA KEGIATAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

TAHUN PELAJARAN 2025/2026



MADRASAH ALIYAH PERSIS 165 ARJASARI

Alamat : Kp. RT.01 RW.07 Desa Rancakole Kec. Arjasari

Kab. Bandung 40379

2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pembelajaran Remedial

Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan.

B. Hakikat Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Kurikulum menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran tuntas, dimulai dari penilaian kemampuan awal peserta didik terhadap kompetensi atau materi yang akan dipelajari. Kemudian dilaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, pembelajaran

kolaboratif/kooperatif, inkuiri, diskoveri, dsb. Melengkapi metode pembelajaran digunakan juga berbagai media seperti media audio, video, dan audiovisual dalam berbagai format, mulai dari kaset audio, slide, video, komputer, multimedia, dsb. Di tengah pelaksanaan pembelajaran atau pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, diadakan penilaian proses menggunakan berbagai teknik dan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar serta seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah atau sedang dipelajari. Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan.

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial.

C. Prinsip Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat atau lambat dalam mencapai kompetensi. Beberapa

prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:

1. Adaptif

Setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri. Oleh karena itu program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing. Dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.

2. Interaktif

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.

3. Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian

Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4. Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut yang dialami peserta didik.

5. Kesiambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan

Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial.

1. Diagnosis Kesulitan Belajar

a. Tujuan

Diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat.

- Kesulitan belajar ringan biasanya dijumpai pada peserta didik yang kurang perhatian di saat mengikuti pembelajaran.
- Kesulitan belajar sedang dijumpai pada peserta didik yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dsb.
- Kesulitan belajar berat dijumpai pada peserta didik yang mengalami ketunaan pada diri mereka, misalnya tuna rungu, tuna netra, tuna daksa, dsb.

b. Teknik

Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara, pengamatan, dsb.

- Tes prasyarat adalah tes yang digunakan untuk mengetahui apakah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penguasaan kompetensi tertentu terpenuhi atau belum. Prasyarat ini meliputi prasyarat pengetahuan dan prasyarat keterampilan.
- Tes diagnostik digunakan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Misalnya dalam mempelajari operasi bilangan, apakah peserta didik mengalami kesulitan pada kompetensi penambahan, pengurangan, pembagian, atau perkalian.

- Wawancara dilakukan dengan mengadakan interaksi lisan dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai kesulitan belajar yang dijumpai peserta didik.
- Pengamatan (observasi) dilakukan dengan jalan melihat secara cermat perilaku belajar peserta didik. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun penyebab kesulitan belajar peserta didik.

2. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (*drill*) untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan

belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

3. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Terdapat beberapa alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran remedial dilaksanakan. Pertanyaan yang timbul, apakah pembelajaran remedial diberikan pada setiap akhir ulangan harian, mingguan, akhir bulan, tengah semester, atau akhir semester. Ataukah pembelajaran remedial itu diberikan setelah peserta didik mempelajari SK atau KD tertentu? Pembelajaran remedial dapat diberikan setelah peserta didik mempelajari KD tertentu. Namun karena dalam setiap SK terdapat beberapa KD, maka terlalu sulit bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran remedial setiap selesai mempelajari KD tertentu. Mengingat indikator keberhasilan belajar peserta didik adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai SK yang terdiri dari beberapa KD, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah peserta didik menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SK merupakan satu kebulatan kemampuan yang terdiri dari beberapa KD. Mereka yang belum mencapai penguasaan SK tertentu perlu mengikuti program pembelajaran remedial.

Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi melalui penilaian diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diperoleh melalui postes, tes kinerja, observasi dan lain-lain. Sedangkan penilaian hasil diperoleh melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

KEGIATAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. MENELAAH.KEMBALI SISWA YANG AKAN DIBERIKAN PENGAJARAN REMEDIAL.

Kegiatan ini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang lebih definitif mengenai seorang siswa dengan permasalahan yang dihadapinya, kelemahan yang dideritanya, letak kelemahannya, factor penyebab kelemahan tersebut. Apakah siswa tersebut bisa ditolong guru atau memerlukan bantuan orang lain, berapa lama waktu yang diberikan, kapan, oleh siapa, dan sebagainya.tindakan ini bisa berupa.

1. Siswa disuruh mengulangi materi pokok yang sudah diajarkan dengan membarikan petunjuk, antara lain :

- Menandai dan menunjukkan bagian-bagian yang dianggap penting yang merupakan kelemahan bagi siswa yang bersangkutan.
- Membuat pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan mengarahkan siswa dalam mempelajari bahan tersebut.
- Memberi dorongan dan semangat untuk belajar.
- Menyediakan bahan yang lain untuk bisa dibaca agar mempermudah pemahaman terhadap bahan utama yang sedang dipelajari.
- Menyediakan waktu yang cukup untuk berdiskusi atau menjawab pertanyaan siswa bila mendapat kesulitan.
- Memperjelas berbagai istilah agar mudah dipahami yang terdapat dalam materi atau bahan utama.

2. Disuruh mencoba alternatif kegiatan lain yang setara dengan pembelajaran yang telah ditempuhnya dan mempunyai tujuan yang sama.

Perlu juga guru memeberikan arahan tentang :

- Kegiatan apa saja yang harus dikerjakan siswa
- Bahan apa yang dapat menunjang kegiatan yang sedang dilakukan.
- Bagian mana yang mendapat penekanan khusus
- Pertanyaan apa yang harus diajukan untuk lebih memusatkan perhatian terhadap inti masalah.

- Cara yang sebaiknya ditempuh siswa menguasai bahan tersebut.

Bila **kesulitan belajar siswa** bukan karena semata-mata kesulitan dalam belajar, tetapi lebih disebabkan factor-faktor lain, seperti sikap negatve terhadap guru, masalah yang terkait dengan orang tua, masalahnya dengan teman sebaya, karena lambat belajar, potensi dibawah rata-rata, dan sebagainya.

Maka yang harus dilakukan :

- Kepada siswa tersebut terlebih dahulu harus diberikan pelayanan dan bimbingan dan penyuluhan yang bersifat psikoterpi. Layanan bimbingan ini bisa dalam bentuk pelayanan individual atau kelompok. Tentu dalam hal ini guru bidang studi tidak bisa menangani sepenuhnya, tetapi membutuhkan seorang konselor, psikiater, dan ahli lainnya.
- Jika masalah ini telah dapat diatasi, barulah bisa dilakukan pengajaran remedial.

B. ALTERNATIF TINDAKAN

Jika mendapatkan gambaran yang lengkap tentang siswa yang memerlukan bantuan, selanjutnya direncanakan alternatif tindakan yang sesuai dengan karakteristk kesulitan yang dihadapi siswa. Alternatif

C. EVALUASI PENGAJARAN REMEDIAL

Pada akhir kegiatan remedial hendaknya dilakukan evaluasi kembali sudah sejauh mana pengajaran remedial tersebut telah dapat meningkatkan prestasi mereka. Tujuan yang paling utama dari evaluasi ini adalah dipenuhinya criteria tingkat keberhasilan minimal yang diharapkan, misalnya 75 % atau 80 % (tergantung dari kebijakan dari masing-masing Madrasah). Bila ternyata masih belum berhasil, hendaknya dilakukan kembali diagnosis, prognosis, dan pengajaran remedial berikutnya. Siklus yang sama akan terus berlanjut hingga criteria minimal kelulusan telah terpenuhi.

Setelah prosedur pengajaran remedial dapat diatasi, barulah ditentukan langkah-langkah penyusunan pengajaran remedial untuk dapat melaksanakan

pengajaran remedial maka cermati dan pahami baik-baik langkah-langkah penyusunannya:

1. Tujuan Pembelajaran

Dalam langkah pertama ini, seorang guru dituntut untuk menentukan pengajaran remedial yang akan dicapai oleh siswa-siswa yang mengikuti pengajaran tersebut.

2. Penentuan Pokok Bahasan Yang Akan Diremedial

Dalam langkah kedua ini hendaklah diketahui terlebih dahulu pokok bahasan atau materi-materi apa saja yang akan dibuat remedialnya. Tulislah materi atau kompetensi mana saja yang belum tercapai oleh siswa-siswa tersebut. Setelah menentukan program mana yang harus diremedialkan, tentukan berapa kali program remedial itu akan dilaksanakan, sehingga anda dapat merencanakan waktu yang tepat untuk itu.

3. Cara Memberikan Perbaikan (Strategi)

Pada langkah ini seorang guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal berikut: Apakah anda akan melakukan perbaikan dengan cara mengganti metode-metode pengajaran yang telah anda laksanakan dengan metode mengajar yang lain misalnya :

- Metode pemberian tugas
- Metode diskusi
- Metode kerja kelompok
- Pemodelan atau
- Metode-metode lain yang merupakan penggabungan dari berbagai metode tersebut yang dianggap tepat untuk tujuan pengajaran remedial.
- Cara lain dapat menyuruh siswa membaca buku-buku sumber yang mengandung konsep yang sama.
- Kegiatan memakai tutor sebaya.

4. Waktu Yang Digunakan Untuk Melaksanakan Pengajaran Remedial

Bila langkah 1-3 sudah dilaksanakan dengan baik, tentukanlah alokasi waktu yang diperlukan untuk program-program remedial tersebut misalnya :

Berapa kali akan melaksanakan remedial bahasa Indonesia itu

- Berapa lamanya

- Hari apa saja
- Pukul berapa

5. Tempat Pelaksanaan

Dimana akan dilaksanakan program remedial ini, dikelas, perpustakaan, dilaboratorium atau ditempat lain yang menunjang tercapainya program remedial tersebut.

6. Alat dan Media Pembelajaran

Pada langkah ini anda dituntut menemukan media atau alat apa saja yang dibutuhkan, sehingga akan mempermudah dan memperjelas keterangan materi yang disajikan.

7. Evaluasi

Langkah ini tidak kalah penting dibandingkan dengan langkah-langkah yang lain, yaitu mengetahui sejauh mana pengajaran remedial telah dilaksanakan diserap oleh siswa-siswa tersebut. Terjadi peningkatan atau tidak. Apakah criteria keberhasilan minimal yang diharapkan, misalnya 75 % atau 80% dapat mereka kuasai atau tidak.

8. Analisis

langkah terakhir adalah analisis. Setelah dianalisis ternyata masih ada siswa yang belum berhasil, hendaknya dilakukan kembali kegiatan prognosis dan pengajaran remedial berikutnya sampai siswa mendekati kemampuan optimal atau pencapaian tujuan kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan. Demikian pekerjaan anda, sehingga daur ini berulang terus sampai tujuan tercapai. Untuk memantapkan pemahaman pembaca mengenai langkah-langkah penyusunan pengajaran remedial tersebut. Perhatikan contoh sebagai berikut :

1) Penerapan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia

a. Tujuan Pengajaran Remedial

Tujuan pengajaran remedial aspek berbicara ini adalah menanggulangi kesulitan belajar, berbicara dalam bentuk diskusi. Setelah mengikuti pengajaran remedial siswa diharapkan dapat :

- Berperan aktif sebagai moderator dan peserta diskusi,
- Menyampaikan gagasan yang tepat sesuai dengan topik yang diskusi.

- Menyanggah pendapat teman secara santun dan ekspresif.
- Menyimpulkan diskusi berdasarkan fakta, data, dan opini yang berkembang dalam diskusi.

b. Program

Pokok bahasan : berbicara

Topik remedial : berdiskusi

Alokasi waktu : 40 menit

Kegiatan pembelajaran :

- Peserta remedial diberikan sebuah topik diskusi, misalnya “Bahaya Narkoba bagi pelajar”
- Siswa diberikan kebebasan memilih dua orang menjadi moderator dan notulis.
- Siswa diberikan kesempatan melaksanakan diskusi
- Guru mengamati dan mencatat jalannya diskusi dengan menitik beratkan perhatian pada :
 1. Apakah siswa yang ditugasi sebagai moderator dan notulis memimpin diskusi dengan baik dan benar.
 2. Apakah siswa telah menyampaikan gagasannya dengan tepat, sesuai dengan topik diskusi.
 3. Apakah siswa menyanggah pendapat temannya dengan santun dan ekspresif.
 4. Apakah siswa telah mampu menyampaikan simpulan diskusi sesuai dengan fakta, data, dan opini yang berkembang dalam diskusi.

c. Strategi Perbaikan

- Bermain peran, yakni siswa diberikan memerankan adegan permainan, sebagai moderator, notulis, anggota diskusi, dan sebagainya.
- Guru memonitor kegiatan siswa dengan mengisi format penilaian yang telah disiapkan terlebih dahulu.

d. Waktu

Hari : sabtu pukul 12.20-13.00 (selama 40 menit)

e. Tempat

Program ini dilaksanakan dikelas karena kelas dianggap tepat untuk melaksanakan kegiatan remedial tersebut.

f. Alat atau Media

Meja, kursi, materi diskusi (kebutuhan disesuaikan dengan materi dan tujuan kegiatan).

g. Evaluasi

Dilaksanakan untuk setiap siswa selama kegiatan berlangsung (bentuk check list) yang telah disiapkan.

Arjasari, 30 September 2025

Kepala Madrasah ,

Yan Yan Yoga Permana, S.Pd.I, M.Pd

NIP.

PROGRAM PERBAIKAN / PENGAYAAN *)

- 1. Mata pelajaran :
- 3. Kelas :
- 4. Satuan Pendidikan :
- 5. Semester / Tahun Pelajaran :
- 6. Ulangan Harian Ke :

NO	NAMA SISWA	METODE	LANGKAH - LANGKAH

Mengetahui
Kepala Madrasah

.....
Guru Kelas/Mapel
.....

.....
NIP.

.....
NIP.

HASIL ANALISIS

1. Ketuntasan Belajar

a. Perorangan

Banyaknya Siswa Seluruhnya : anak
Banyaknya Siswa Yang Telah Tuntas Belajar : anak
Prosentase Siswa Yang Telah Tuntas Belajar : anak

b. Klasifikasi : Ya / Tidak *)

2. Kesimpulan

a. Perlu perbaikan secara klasikal untuk soal nomor :

b. Perlu perbaikan secara individual siswa :

Nama: 1. 8.
2. 9.
3. 10.
4. 11.
5. 12.
6. 13.
7. 14.

Keterangan:

a. Daya serap perorangan

Seorang siswa disebut telah tuntas belajar bila ia telah mencapai skor**) atau nilai..... **)

b. Daya serap klasikal

Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila dikelas tersebut telah terdapat 85 % siswa yang telah mencapai daya serap \geq**)

Catatan *) Coret yang tidak perlu

**) Disesuaikan dengan batas masing – masing mapel.

Mengetahui
Kepala Madrasah

.....
Guru Kelas/Mapel
.....

.....
NIP.

.....
NIP.

RANCANGAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

Nama Madrasah :
Kelas/Semester :
Tahun Ajaran :

A. Aspek yang dinilai : - Koqnitif (Pengetahuan)*
- Psikomotor (Keterampilan)*
- Afektif (Sikap)

B. Jenis Penilaian : PR, Tugas Kelompok, Ulangan Harian,
Ulangan Tengah Semester , Ulangan
Akhir Semester, Ulangan Kenaikan Kelas..

C. Frekuensi Penilaian :

Tugas,	= kali
Unjuk kerja,	= kali
Ulangan Harian,	= kali
Ulangan Tengah Semester ,	= kali
Ulangan Akhir Semester,	= kali

.D. Bobot penilaian :

Tugas,	= 2
Ulangan Harian,	= 2
Ulangan Tengah Semester	= 1
Ulangan Akhir Semester,	= 1

E. Nilai Rapor (NR) : $\frac{2 \text{ NH} + \text{UTS} + \text{UAS}}{4}$
NH = Rata-rata dari nilai Tugas dengan Ulangan Harian

Mengetahui,
Kepala Madrasah

.....
Guru Kelas

.....
NIP.

*) Coret yang tidak diperlukan